

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderating

Muhammad Yusuf¹⁾, Jefriyanto^{2*)}

¹²Prodi Akuntansi, STIE Mahaputra Riau, pekanbaru, Indonesia

*Email korespondensi: jefriinfo@gmail.com

Abstract

*This research is using secondary data obtained from the official website of IDX and Investing. Total population in this study are all JII members companies from 2016-2018 and the number of samples in this study are 18 companies that are members of the Indonesia Stock Exchange, especially in the Jakarta Islamic Index from 2016-2018. Data analysis techniques used in this study are the classic assumption test and the Moderated Regression Analysis (MRA) analysis test or commonly called the interaction test. Based on the results of the research conducted obtained the results of variables that have partial significant effect are DER, DPR, ROA, PBV while other variables such as PER, CR, NPM and DYP has no effect on sharia stock prices. Then for the moderation variable (*Earning Per Share*) proved able to moderate each independent variable and this moderating variable can strengthen the relationship between the independent variable (X) to the dependent (Y).*

Keywords: Profitability Ratio, Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Market Ratio, Moderated Regression Analysis.

Saran sitasi: Yusuf, M., & Jefriyanto. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syariah Dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(02), 704-714. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2314>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2314>

1. PENDAHULUAN

Ketika investor membeli sebuah saham, hendaknya tidak serta merta membeli saham tanpa pertimbangan dan pemahaman yang matang, jika seorang investor membeli saham tanpa pertimbangan dan pemahaman yang benar maka dapat dipastikan investor tersebut akan merugi. Oleh karena itu untuk menghindari kerugian tersebut hendaknya seorang investor melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum membeli saham. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham atau *return* saham, baik secara makro ekonomi juga mikro ekonomi. Faktor-faktor ekonomi makro dijelaskan secara rinci dalam berbagai variabel ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, tingkat pertumbuhan, harga bahan bakar di pasar internasional dan indeks harga saham regional. Faktor-faktor ekonomi makro non-ekonomi termasuk peristiwa politik dalam negeri, acara sosial, acara hukum dan acara internasional. Sementara itu, faktor ekonomi mikro dijelaskan secara rinci dalam berbagai variabel, seperti laba per saham, dividen per

saham, nilai buku per saham, rasio ekuitas dan indikator keuangan lainnya.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rudi Bratamanggala (2018) beliau meneliti variabel *price to book value*, *return on asset*, *earning per share* terhadap harga suatu saham di dalam penelitian ia berpendapat bahwa variabel ROA, PBV, EPS berpengaruh secara simlutan terhadap harga suatu saham dengan koefisien determinasi sebesar 0,8543 atau 85,43% namun secara parsial variabel yang berpengaruh hanya variabel PBV dan EPS. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) variabel yang diteliti ialah EPS, PER, DER, CR, NPM, DPR, ROA. Pada penelitian ini mereka menyarankan untuk menambahkan variabel independen lainnya seperti variabel mikro dan makro ekonomi. Pada penelitian yang penulis lakukan ini penulis mereplikasi penelitian Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto (2012) dengan menambahkan beberapa variabel berupa PBV dan DYP. Alasan penulis menambahkan variabel ini

adalah karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) terkait variabel tambahan tersebut.

Dari uraian *research gap* tersebut menunjukkan bahwasanya ada perbedaan hasil penelitian terdahulu. Perbedaan hasil penelitian inilah yang kemudian membuka peluang bagi penulis untuk meneliti kembali dengan metode, data, dan dengan teori yang berbeda pula. Adanya perbedaan hasil penelitian ini membuat penulis menduga adanya variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah (*moderating*) pengaruh dari rasio – rasio keuangan terhadap harga saham syariah. Penggunaan EPS sebagai variabel pemoderasi rasio–rasio keuangan terhadap harga saham syariah di dasarkan pada *Signaling Theory* dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Efrizon (2019), Sudangga (2016), Sari Rolensa (2016). Hasil dari penelitian mereka menemukan bahwasanya variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Umumnya untuk mengetahui perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari berbagai sisi. Dari segi eksternal maupun segi internal, dalam segi eksternal yaitu, keadaan politik suatu negara, kebijakan pemerintah, dan permasalahan ekonomi makro lainnya. Hal ini tentu akan menimbulkan efek langsung pada kinerja perusahaan. kemudian dari segi internal yang biasa investor lihat adalah laporan keuangan perusahaan itu sendiri. Sehat tidaknya suatu perusahaan dapat dengan mudah diketahui melalui laporan keuangannya dengan berbagai macam teknik perhitungan rasio keuangan, kita bisa dengan mudah mengetahui kondisi terkini dari perusahaan itu. Rasio keuangan ini biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan terkait. Rasio profitabilitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan tingkat laba baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomi penjualan, aset bersih dan ekuitas perusahaan (*shareholders equity*). Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera (dalam jangka pendek, satu tahun sejak tanggal neraca). Rasio solvabilitas (*solvency ratio*) adalah koefisien untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang. Utang dapat dibandingkan dengan aset atau ekuitas, dan kita juga dapat melihat hubungan antara bunga yang timbul dari utang dan laba. Rasio aktivitas. Rasio ini menggambarkan operasi perusahaan di bidang penjualan, pengadaan, dan kegiatan lainnya. Rasio *market*, Kata *market*

disini berkonotasi pada pasar modal. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah harga pasar. Dalam konteks pasar modal, harga saham bisa dikaitkan dengan pos keuangan, seperti: Nilai buku saham, Arus kas, Laba per lembar.

Dalam bertransaksi sebuah saham, faktor harga juga sangat mempengaruhi para investor dalam hal akan membeli saham tersebut atau tidak. Harga dalam sebuah saham cenderung sangat fluktuatif dan pergerakan harga saham ini didasari oleh banyak faktor-faktor penting. Seperti faktor intern dan faktor ekstern dari perusahaan. Menurut Alwi, faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu;

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman pemasaran, manufaktur, penjualan, seperti iklan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan kembali produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, laporan penjualan.
- b) Pengumuman perihal pendanaan (*financing announcement*), seperti pengumuman modal dan utang perusahaan.
- c) Pengumuman perihal investasi (*investment announcement*), seperti ekspansi pabrik, penelitian dan penutupan bisnis lainnya.
- d) Pengumuman tentang laporan keuangan perusahaan, seperti laporan estimasi laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*, *Dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, dan rasio keuangan lainnya.

2) Faktor eksternal

- a) Pengumuman pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, nilai tukar mata uang asing, inflasi, dan berbagai peraturan dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah
- b) Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti persyaratan karyawan untuk perusahaan atau manajernya, dan persyaratan perusahaan untuk manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume dan harga saham perdagangan, pembatasan dan penundaan trading.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang penulis lakukan ini, penulis mencoba untuk memakai desain penelitian dari Uma Sekaran, desain penelitian nya terdiri dari;

1. Tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk menguji hipotesis-hipotesis dan menguji teori yang telah ada.
2. Jenis Investigasi. Jenis investigasi ini menggunakan studi kausal.
3. Tingkat Intervensi. Pada penelitian ini, data yang penulis gunakan adalah data sekunder yaitu adalah data yang sudah di *publish* di media massa sehingga tingkat intervensi penulis minimal dan bahkan tidak ada.
4. Situasi Studi. Dalam penelitian ini menggunakan studi kausal yang lebih sering dilaksanakan dalam situasi teratur.
5. Unit Analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, dimana data yang ada di dapat dari laporan-laporan keuangan pada perusahaan yang telah *listing* di BEI.
6. Horizon waktu. Penulis menggunakan data panel. Data panel ialah gabungan berupa data *Time series* dan *Cross sectional*. Pada penelitian ini, menggunakan data tiga tahun. Tahun yang diteliti ialah dari tahun 2016-2018 dan menggunakan sampel 18 perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh emiten yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2016–2018. Sampel yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 18 sampel dari populasi sebanyak 42 perusahaan. Dalam penentuan sampel penulis menggunakan *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ialah dengan data sekunder yang penulis dapat akses di www.investing.com, www.idx.com. Teknis analisis Regresi Menggunakan *variable moderating*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.3
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
EPS	54	-20,82	2432,04	451,6672	540,78510
PER	54	-230,18	248,83	20,4094	54,09195
DER	54	,17	2,70	1,0063	,63465
CR	54	,00	461,76	162,9304	136,17007

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPM	54	-2,43	50,15	13,0719	8,40324
DPR	54	,00	99,69	28,9580	28,12372
ROA	54	-,70	46,66	10,5441	11,01976
PBV	54	,60	82,44	6,1454	13,67596
DYR	54	,00	12,95	1,7724	2,11384
Harga Saham Syariah	54	805	55900	8256,20	11541,317

Variabel EPS mempunyai nilai terkecil sebesar -20,82 dan nilai terbesar 2432,04 dari 54 data. Nilai terendah dimiliki oleh INCO yaitu pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh UNTR pada tahun 2018. Nilai rata – rata EPS adalah 451,6672 dan nilai simpangan bakunya sebesar 540,78510. Variabel PER mempunyai nilai terkecil sebesar -230,18 dan nilai terbesar 248,83 dari 54 data. Nilai terendah dimiliki oleh INCO pada tahun 2016 dan nilai tertinggi dimiliki oleh SMRA 2016. Nilai rata – rata PER adalah 20,4094 dan nilai simpangan bakunya sebesar 54,09195. Variabel DER mempunyai nilai terkecil sebesar 0,17 dan nilai terbesar 2,70 dari 54 data. Nilai terendah dimiliki oleh INCO pada tahun 2018 dan nilai tertinggi dimiliki oleh WIKA 2018. Nilai rata – rata DER adalah 1,0063 dan nilai simpangan bakunya sebesar 0,63465. Variabel CR mempunyai nilai terkecil sebesar 0,00 dan nilai terbesar 461,76 dari 54 data. Nilai terendah dimiliki oleh BSDE, PTPP, SMRA dan WIKA dan nilai tertinggi dimiliki oleh INCO tahun 2017. Nilai rata – rata CR adalah 162,9304 dan nilai simpangan bakunya sebesar 136,17007. Variabel NPM mempunyai nilai terkecil sebesar -2,43 dan nilai terbesar 50,15 dari 54 data. Nilai rata – rata NPM adalah 13,0719 dan nilai simpangan bakunya sebesar 8,40324. Variabel DPR mempunyai nilai terkecil sebesar 0,00 dan nilai terbesar 99,69 dari 54 data. Nilai rata – rata DPR adalah 28,9580 dan nilai simpangan bakunya sebesar 28,12372. Variabel ROA mempunyai nilai terkecil sebesar -0,70 dan nilai terbesar 46,66 dari 54 data. Nilai rata – rata ROA adalah 10,5441 dan nilai simpangan bakunya sebesar 11,01976. Variabel PBV mempunyai nilai terkecil sebesar 0,60 dan nilai terbesar 82,44 dari 54 data. Nilai rata – rata PBV adalah 6,1454 dan nilai simpangan bakunya sebesar 13,67596. Variabel DYR mempunyai nilai terkecil sebesar 0,00 dan nilai terbesar 12,95 dari 54 data. Nilai rata – rata DYR adalah 1,7724 dan nilai simpangan

bakunya sebesar 2,11384. Variabel harga saham syariah mempunyai nilai terkecil sebesar Rp. Rp. 805,- dan nilai terbesar Rp. 55.900,- dari 54 data. Nilai rata – rata harga saham syariah adalah Rp. 8.256,20 dan nilai simpangan bakunya sebesar Rp. 11.541,317.

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Tabel 1.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3644,46810396
Most Extreme Differences	Absolute	,203
	Positive	,170
	Negative	-,203
Test Statistic		,203
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan data tidak normal. Oleh karena data tidak normal, maka dari itu penulis menggunakan metode *outlier* yaitu mencari data yang tidak normal tersebut dan kemudian tidak memasukkannya kedalam data penelitian. Kemudian setelah membuang data yang tidak normal tersebut dilakukan kembali uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam hal ini penulis menggunakan *Casewise Diagnostics* untuk mencari data yang tidak normal tersebut. Output dari *Casewise Diagnostic* tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1.5
Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Harga Saham Syariah	Predicted Value	Residual
31	-3,648	2500	11896,44	-9396,442
33	-3,338	4300	17652,66	-13352,656
51	3,142	45400	32831,78	12568,217

- a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Dari hasil uji *Casewise Diagnostics* tersebut di dapat data yang harus dikeluarkan dalam data penelitian sebanyak 3 buah data yaitu data nomor 31, 33 dan 51.

Tabel 1.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1931,11556495
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,092
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah di uji kembali menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan data yang telah dikurangi. Hasil menunjukkan Asymp.Sig sebesar 0,172. Ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,172 > 0,05$).

Autokorelasi

Tabel 1.7
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-195,79237
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	26
Total Cases	51
Number of Runs	27
Z	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)	,885

- a. Median

Dari data diatas menunjukkan nilai test - 195,79237 dan menggunakan data sebanyak 51 data, kemudian nilai signifikansi Asymp.Sig di dapat sebesar 0,885. Untuk menyimpulkan adanya gejala autokorelasi atau tidak maka dasar kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila;

- a. Nilai sig > 0,05 maka data tidak terdapat gejala autokoelasi
- b. Nilai sig < 0,05 maka data terdapat gejala autokorelasi

Jika kita melihat dari nilai signifikansi Asymp.Sig yang di atas diperoleh nilai sebesar 0,885. Hal ini berarti terpenuhinya kondisi yang pertama

yaitu nilai signifikansi Asymp.Sig lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,885 > 0,05$) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi atau dapat juga dikatakan data bersifat menyebar secara acak.

Multikolonieritas

Tabel 1.8
Coefficients^a

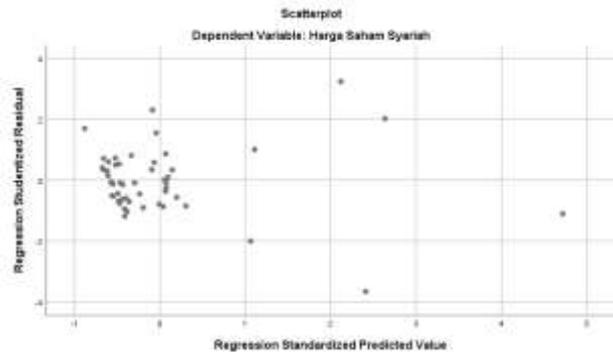
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
Constant)	5110,617	1932,419			
PER	-9,039	6,181	-,047	,769	1,300
DER	-1666,422	941,179	-,101	,248	4,034
CR	-7,778	4,021	-,102	,292	3,430
NPM	-89,400	55,766	-,071	,416	4
DPR	119,418	16,283	,323	,418	2,392
ROA	-239,855	58,705	-,227	,262	3,821
PBV	554,774	44,817	,695	,257	3,898
DYR	-1681,882	192,660	-,342	,527	1,898
EPS	13,897	,706	,671	,697	1,435

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Dari output di atas dapat kita ketahui bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) dari semua variabel kurang dari 10, mulai dari yang terkecil yaitu 1,300 dan yang terbesar yaitu 4,034 juga nilai TOL (*tolerance*) dari semua variabel lebih dari 0,10 mulai dari yang terkecil 0,248 dan yang terbesar 0,769. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas pada model regresi.

Heteroskedastisitas

Gambar 1.1



Dari hasil output diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa titik – titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan juga titik – titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y jadi data pada penelitian ini telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Moderating

Tabel 1.9
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	7164,914	1581,571		4,530	,000
PER	27,229	26,939	,143	1,011	,317
(Constant)	2449,400	2663,917		,919	,362
DER	5218,792	2231,266	,317	2,339	,023
(Constant)	9124,176	2306,628		3,956	,000
CR	-8,645	10,830	-,113	-,798	,429
(Constant)	6756,582	2724,207		2,414	,020
NPM	90,309	180,113	,071	,501	,618
(Constant)	2013,264	1835,313		1,097	,278
DPR	194,413	44,970	,525	4,323	,000
(Constant)	2028,041	1738,950		1,166	,249
ROA	587,412	125,271	,57	4,689	,000
(Constant)	4210,292	1016,829		4,141	,000
PBV	623,576	71,068	,782	8,774	,000
(Constant)	7312,003	1965,144		3,721	,001
DYR	223,958	701,303	,046	,319	,751

a. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

a. *Price Earning Ratio (PER)*

Tabel 1.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,143 ^a	,020	,000	10596,290	,020	1,022	1	49	,317
2	,641 ^a	,411	,386	8303,673	,411	16,728	2	48	,000
3	,656 ^a	,430	,394	8252,054	,430	11,826	3	47	,000

- a. Predictors: (Constant), PER
- b. Predictors: (Constant), PER, EPS
- c. Predictors: (Constant), PER, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.10 menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,020 / 2% dan pada model 3 diperoleh 0,430 / 43%. Hal ini berarti variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan PER terhadap harga saham syariah.

b. *Debt Equity Ratio (DER)*

Tabel 1.11
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,317 ^a	,100	,082	10154,343	,100	5,471	1	49	,023
2	,708 ^a	,501	,480	7639,468	,501	24,118	2	48	,000
3	,900 ^a	,810	,798	4766,786	,810	66,727	3	47	,000

- a. Predictors: (Constant), DER
- b. Predictors: (Constant), DER, EPS
- c. Predictors: (Constant), DER, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.11 menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,100 / 10% dan pada model 3 diperoleh 0,810 / 81%. Hal ini berarti variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan DER terhadap harga saham syariah.

c. *Current Ratio (CR)*

Tabel 1.12
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,113 ^a	,013	-,007	10637,255	,013	,637	1	49	,429
2	,643 ^a	,414	,390	8280,333	,414	16,958	2	48	,000
3	,812 ^a	,659	,637	6382,358	,659	30,294	3	47	,000

- a. Predictors: (Constant), CR
- b. Predictors: (Constant), CR, EPS
- c. Predictors: (Constant), CR, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.12 menunjukkan ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,013 / 1,3% dan pada model 3 diperoleh 0,659 / 65,9%. Hal ini berarti variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan CR terhadap harga saham syariah.

d. Net Profit Margin (NPM)

**Tabel 1.13
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,071 ^a	,005	-,015	10678,832	,005	,251	1	49	,618
2	,640 ^a	,409	,385	8314,520	,409	16,622	2	48	,000
3	,692 ^a	,479	,446	7887,650	,479	14,425	3	47	,000

- a. Predictors: (Constant), NPM
- b. Predictors: (Constant), NPM, EPS
- c. Predictors: (Constant), NPM, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.13 menunjukkan (0,000 < 0,05). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,005 / 0,5% dan pada model 3 diperoleh 0,479 / 47,9%. Hal

ini berarti variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan NPM terhadap harga saham syariah.

e. Dividend Payout Ratio (DPR)

**Tabel 1.14
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,525 ^a	,276	,261	9108,990	,276	18,690	1	49	,000
2	,756 ^a	,572	,554	7079,876	,572	32,025	2	48	,000
3	,857 ^a	,734	,717	5635,028	,734	43,293	3	47	,000

- a. Predictors: (Constant), DPR
- b. Predictors: (Constant), DPR, EPS
- c. Predictors: (Constant), DPR, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.14 menunjukkan (0,000 < 0,05). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,276 / 27,6% dan pada model 3 diperoleh 0,734 / 73,4%. Hal ini berarti variabel DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan DPR terhadap harga saham syariah.

f. Return On Asset (ROA)

**Tabel 1.15
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,557 ^a	,310	,296	8894,887	,310	21,988	1	49	,000
2	,728 ^a	,530	,511	7413,808	,530	27,092	2	48	,000
3	,730 ^a	,533	,503	7471,762	,533	17,868	3	47	,000

- a. Predictors: (Constant), ROA
- b. Predictors: (Constant), ROA, EPS
- c. Predictors: (Constant), ROA, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.15 menunjukkan (0,000 < 0,05). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,310 / 31% dan pada model 3 diperoleh 0,533 / 53,3%. Hal

ini berarti variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan ROA terhadap harga saham syariah.

g. Price To Book Value (PBV)

**Tabel 1.16
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,782 ^a	,611	,603	6676,752	,611	76,990	1	49	,000
2	,920 ^a	,847	,841	4232,282	,847	132,779	2	48	,000
3	,926 ^a	,858	,849	4116,429	,858	94,818	3	47	,000

- a. Predictors: (Constant), PBV
- b. Predictors: (Constant), PBV, EPS
- c. Predictors: (Constant), PBV, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.16 menunjukkan (0,000 < 0,05). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,611 / 61,1% dan pada model 3 diperoleh 0,858 / 85,8%.

Hal ini berarti variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan PBV terhadap harga saham syariah.

h. Dividend Yield Ratio (DYR)

**Tabel 1.17
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,046 ^a	,002	-,018	10695,067	,002	,102	1	4	,751
2	,685 ^a	,469	,447	7884,452	,469	21,174	2	47	,000
3	,726 ^a	,527	,497	7516,085	,527	17,474	3		,000

- a. Predictors: (Constant), DYR
- b. Predictors: (Constant), DYR, EPS
- c. Predictors: (Constant), DYR, EPS, interaksi
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA pada tabel 1.17 menunjukkan (0,000 < 0,05). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,002 / 0,2% dan pada model 3 diperoleh 0,527 / 52,7%. Hal

ini berarti variabel DYR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan DYR terhadap harga saham syariah.

i. Simultan

**Tabel 1.18
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,808 ^a	,653	,587	6809,619	,653	9,890	8	42	,000
2	,983 ^a	,967	,960	2132,560	,967	132,666	9	41	,000
3	,993 ^a	,986	,978	1561,536	,986	133,551	17	33	,000

- a. Predictors: (Constant), DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER
- b. Predictors: (Constant), DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER, EPS
- c. Predictors: (Constant), DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER, EPS, DYR*EPS, CR*EPS, PBV*EPS, NPM*EPS, PER*EPS, DPR*EPS, ROA*EPS, DER*EPS
- d. Dependent Variable: Harga Saham Syariah

Hasil dari uji MRA secara simultan pada tabel 1.18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada model regresi 3 diperoleh sebesar 0,000, nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,653 / 65,3% dan pada model 3 diperoleh 0,986 / 98,6%. Hal ini berarti variabel DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER terhadap harga saham syariah.

PEMBAHASAN

Price Earning Ratio (PER)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a1} ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil perolehan t hitung pada tabel 1.9 variabel PER sebesar 1,011 dan nilai sig sebesar 0,317. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Michael Aldo Carlo (2014), Lina Hani Warrad (2017) dan juga penelitian saudara Widyatmini (2009). Variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah dikarenakan harga saham yang terbentuk bukan berdasarkan informasi riil mengenai kondisi perusahaan tersebut. Tetapi lebih karena interaksi permintaan dan penawaran di pasar sekunder yang di pengaruhi oleh kondisi sosial, politik, ekonomi yang tidak stabil dan intervensi dari pihak luar perusahaan ini sangat mendominasi sehingga PER tidak dapat merefleksikan kondisi perusahaan dengan sempurna. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel PER terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Debt Equity Ratio (DER)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a2} dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.9 variabel DER sebesar 2,339 dan nilai signifikansi 0,023. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41) sebesar 1,683. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Arum Desmawati (2015) dan Ayu Dek Ira (2015). Rasio DER berpengaruh

terhadap harga saham dikarenakan rasio ini menggambarkan kondisi utang di dalam perusahaan. Perusahaan dikatakan sehat apabila ia memiliki utang dan mampu membayarkan utang-utangnya dan faktor ini tentu menjadi perhatian khusus bagi para investor dalam membeli saham. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel DER terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Current Ratio (CR)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a3} tidak dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.9 variabel CR sebesar -0,798 dan nilai signifikansi 0,429. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari I G N Sudangga (2016), Riskha Yuliana (2013). CR tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang terlalu tinggi itu berarti investor yang betipe trader bisa dengan mudah memperoleh *capital gain* ketimbang menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Hal ini yang membuat para investor tidak terlalu memperhatikan CR, dan juga karena informasi yang diberikan laporan keuangan yang bersifat fundamental berupa rasio CR tidak terlalu di lirik oleh para investor. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel CR terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Net Profit Margin (NPM)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a4} ditolak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.9 variabel NPM sebesar 0,501 dan nilai signifikansi 0,618. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41) sebesar 1,683. Penelitian ini di dukung oleh penelitian saudara Alberta & Ivonne (2017) dan Astri & Indarti (2011). Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah dikarenakan variabel NPM hanya mencerminkan keuntungan kotor dari penjualan dan juga para investor tidak terlalu familiar dengan rasio ini serta kurangnya pemahaman tentang rasio NPM dan para investor lebih tertarik untuk menggunakan rasio profitabilitas lain yang lebih populer seperti

ROA, ROE dll. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel NPM terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a5} diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.9 variabel DPR sebesar 4,323 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41) sebesar 1,683. Penelitian ini di dukung oleh penelitian saudara Michael Aldo (2014) dan Moch sayiddani (2016). DPR berpengaruh terhadap harga saham karena, besarnya dividen yang diberikan oleh perusahaan pada masa lalu akan menjadi acuan bagi para investor untuk membeli sebuah saham perusahaan tersebut di masa mendatang. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel DPR terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a6} diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.9 variabel ROA sebesar 4,689 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian dari saudari Tirza Tiara (2015) dan Yutina Wahyu (2017). ROA berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan rasio ROA memberikan informasi tentang seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, dan laba yang besar tentu menjadi salah satu kriteria perusahaan yang sehat. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel ROA terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Price to Book Value (PBV)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a7} diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.9 variabel PBV sebesar 8,774 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41)

sebesar 1,683. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian dari Pariang Siagian (2011), Lidia Desiana (2017) dan Putu Dina (2013). Variabel PBV berpengaruh terhadap harga saham syariah karena, rasio ini sangat efektif bagi para investor yang menggunakan metode fundamental analisis. Disana investor akan mendapatkan informasi berupa harga saham perusahaan tersebut apakah undervalue atau overvalue.. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel PBV terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Dividend Yield Ratio (DYR)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DYR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah, dengan begitu hipotesis H_{a8} ditolak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung pada tabel 1.9 variabel DYR sebesar 0,319 dan nilai signifikansi 0,751. Dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ (41) sebesar 1,683. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian dari Anggraeni (2013) dan Nico Alexander (2013). Variabel DYR tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan tidak selalu membagikan dividen setiap tahun. Ada perusahaan yang baru bangkit dari kerugian dan ada pula perusahaan yang sedang melakukan ekspansi dan hal ini yang membuat perusahaan tidak bisa memberikan dividen. Hal ini lah yang membuat variabel DYR tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Hasil dari uji MRA pada variabel EPS ialah variabel EPS mampu memoderasi hubungan variabel DYR terhadap harga saham syariah dan bentuk moderasinya ialah memperkuat.

Pengaruh Secara Simultan

Dari hasil output regresi MRA pada tabel 1.18 dapat di ambil kesimpulan bahwa pada persamaan regresi 1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pada model regresi 3 diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kemudian perolehan R square mengalami peningkatan pada model 1 diperoleh 0,653 / 65,3% dan pada model 3 diperoleh 0,986 / 98,6% yang berarti bentuk moderasinya ialah memperkuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham syariah dan EPS mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara DYR, CR, PBV, NPM, PER, DPR, ROA, DER terhadap harga saham syariah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel – variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah adalah variabel *debt equity ratio* ($2,339 > 0,023$), *dividend payout ratio* ($4,323 > 0,000$), *return on asset* ($4,689 > 0,000$), *price to book value* ($8,774 > 0,000$), sedangkan variabel - variabel lainnya seperti *price earning ratio* ($1,011 < 0,317$), *current ratio* ($-0,789 < 0,429$), *net profit margin* ($0,501 < 0,618$), *dividend yield ratio* ($0,319 < 0,751$) tidak berpengaruh terhadap harga saham syariah. Hasil uji moderating yang penulis lakukan menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel yang di hipotesis kan sebagai variabel moderating yaitu *Earning Per Share* mampu memoderasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan bentuk moderasi nya ialah memperkuat untuk setiap variabel independen.

5. REFERENSI

Atika Jauharia Hatta dan Bambang Sugeng Dwiyanto, 2012, “*The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price*”. *Journal of Economic, Business, and Accountancy Ventura Volume 12 no 2*.

Kukuh Hadi Prayogo dan Etty Puji Lestari “*The Determinant of Stock Price at The Banking Sub-Sector Company in Indonesia Stock Exchange*”. *International Journal of Trade, Economic and Finance volume 9, no 6, December 2018*.

Martina Rut Utami dan Arif Darmawan “*Effect of DER, ROA, EPS, MVA on Stock Price in Sharia Indonesian Stock Index*”. *Journal of Applied Accounting and Taxation volume 4 no 1, march 2019*.

Prihadi Toto, 2014, *Memahami Laporan keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, Jakarta: Penerbit PPM.

Raharjaputra Hendra, 2011, *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.

Raharjo Budi, 2007, *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer non Keuangan* , Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rudi Bratamanggala, “*The Factors Affecting Board Stock Price of Lq45 Stock Exchange 2012-2016: Case of Indonesia*”, *European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 1, 2018*.

Samsul Mohamad, 2008, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga: Jakarta.

Sekaran Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis: Edisi 4*, Terj. Kwan Men Yon. Salemba Empat: Jakarta.

Zulfikar, 2016, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublis